



## ANALISIS SUMBER INSPIRASI MAHASISWA ARSITEKTUR DALAM GUBAHAN MASSA BANGUNAN BENTANG LEBAR

Lukman Afif<sup>1</sup>, Mukhamad Risa Diki Pratama<sup>1</sup>, Bambang Perkasa Alam<sup>1</sup>, Okita Sisy Tiara<sup>1</sup>, Muhammad Sega Sufia Purnama<sup>1</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: lukmanafif1987@gmail.com, mrdikipratama1@gmail.com, perkasaalam.bambang@gmail.com, okita.tiara@gmail.com, ages125@gmail.com

### Informasi Naskah:

Diterima:  
15 Oktober 2025  
Direvisi:  
23 Oktober 2025  
Disetujui terbit:  
17 November 2025  
Diterbitkan:  
Cetak:  
29 Desember 2025  
Online  
29 Desember 2025

**Abstract:** *This study aims to identify the sources of ideas used by architecture students during the process of mass composition exploration in two types of buildings, medium-rise buildings and wide-span buildings. The research method used a descriptive quantitative approach involving 74 students as respondents who produced two mass compositions each. The data obtained were then analyzed qualitatively and quantitatively to identify the origin of ideas, both from the building function, environmental elements, basic geometric forms, and cultural context. Findings reveal that the predominant source of ideas is derived from pure geometric transformations, followed by objects in the surrounding environment and thematic concepts such as organic and tropical styles. A minority applied pragmatic inspiration adapting to environmental conditions. These results underline the diversity of conceptual approaches among students and emphasize the importance of environmental context and cultural elements in architectural creativity. The study contributes to better understanding of the creative process in architectural education and provides insights for curriculum development aimed at nurturing student creativity.*

**Keyword:** *Mass composition, Idea sources, Architecture students, Design process, Architectural education, Creative process.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber ide yang digunakan mahasiswa arsitektur dalam proses eksplorasi gubahan massa pada dua jenis bangunan, yaitu bangunan bertingkat sedang dan bangunan bentang lebar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 74 mahasiswa sebagai responden yang menghasilkan dua gubahan massa masing-masing. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi asal usul ide, baik dari fungsi bangunan, elemen lingkungan, bentuk geometri dasar, maupun konteks budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber ide dominan berasal dari perubahan bentuk geometri murni, diikuti oleh ide dari objek atau benda sekitar, dan konsep tematik seperti organik dan tropis. Sebagian kecil menggunakan ide pragmatis sebagai bentuk adaptasi dan respon terhadap lingkungan. Temuan ini menegaskan keragaman pendekatan mahasiswa dalam mencari ide untuk eksplorasi gubahan massa, serta pentingnya konteks lingkungan dan konteks budaya dalam proses kreatif perancangan arsitektur. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman proses kreatif dalam pendidikan arsitektur dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum yang menunjang kreativitas mahasiswa.

**Kata Kunci:** Gubahan massa, Sumber ide, Mahasiswa arsitektur, Proses perancangan, Pendidikan arsitektur, Kreativitas desain.

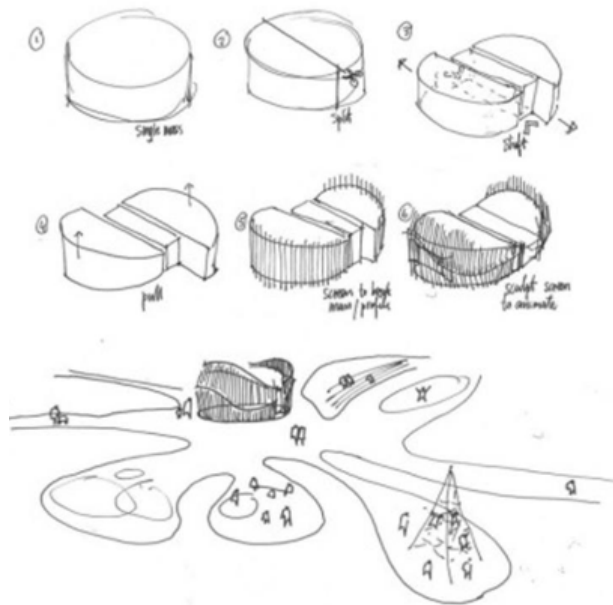
### PENDAHULUAN

Gubahan massa merupakan salah satu tahapan awal dalam proses perancangan arsitektur yang berkaitan dengan pembentukan massa bangunan atau bentuk tiga dimensi bangunan. Gubahan massa dapat diartikan sebagai proses manipulasi volume dasar untuk menciptakan komposisi bentuk arsitektural yang sesuai dengan konteks dan fungsi bangunan (Puja, 2014). Bentuk gubahan massa tidak hanya berkaitan dengan aspek visual saja, tetapi juga berkaitan dengan aspek konstruksi, kerja struktural, dan respons terhadap kondisi lingkungan

sekitar. Proses ini berperan penting sebagai dasar dalam merancang tata ruang dan estetika bangunan secara menyeluruh.

Dalam proses perancangan arsitektur, gubahan massa menjadi tahap transformasi dari konsep awal menjadi bentuk fisik yang memiliki hierarki, proporsi, dan keterkaitan dengan faktor fungsional serta estetis. Teori desain yang menyertai proses ini melibatkan prinsip-prinsip desain seperti transformasi dimensi, pemisahan zona, serta integrasi dengan kondisi tapak dan konteks urban (Baihaqi, 2025). Gubahan massa juga berkaitan erat

dengan teori-teori formal dalam arsitektur yang memandang bentuk sebagai bahasa visual dan ekspresi fungsi ruang. Dengan pendekatan analisis formal dan konseptual, gubahan massa membentuk fondasi dalam pengembangan desain arsitektur.



Gambar 1. Contoh Proses Menggubah Massa  
Sumber: Gantini, 2018

Berbagai penelitian terkait gubahan massa sudah dilakukan dengan fokus pada studi kasus bangunan tertentu maupun analisis prinsip desainnya. Misalnya, penelitian (Puja, 2014) yang menelaah konsep gubahan massa pada gedung pameran, dan mengungkap bagaimana pembagian zona dan transformasi bentuk memengaruhi fungsi dan estetika bangunan. Penelitian lain (Baihaqi, 2025) mengkaji proses awal pembentukan massa dalam perancangan pasar tradisional yang memperhatikan faktor zonasi dan pencahayaan alami. Pergeseran desain bangunan dari masa ke masa juga memperlihatkan adaptasi gubahan massa dengan perubahan gaya arsitektur dan teknologi konstruksi (Aini, 2021). Studi tambahan menyoroti hubungan antara gubahan massa dengan praktik arsitektur berkelanjutan serta konteks sosial budaya yang mempengaruhi desain (Kristiawan, 2022). Selain itu, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan turut memengaruhi proses gubahan massa dalam arsitektur modern (Said et.al, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan sumber ide yang digunakan mahasiswa arsitektur saat melakukan proses eksplorasi gubahan massa dalam perancangan arsitektur. Dengan fokus pada proses kreatif mahasiswa, dalam konteks tugas perancangan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap pola penggunaan sumber ide dan bagaimana teori diimplementasikan dalam praktik desain awal, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap literatur pendidikan arsitektur dan proses desain kreatif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk mengkaji proses dan ide gubahan massa pada karya mahasiswa arsitektur. Sampel penelitian terdiri dari 74 mahasiswa arsitektur sebagai responden yang diminta untuk menghasilkan dua jenis gubahan massa, yakni gubahan untuk bangunan bertingkat sedang dan bangunan bentang lebar. Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan kriteria mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah studio perancangan sehingga memiliki kemampuan dasar dalam gubahan massa.

Setiap mahasiswa diminta untuk menghasilkan gubahan massa. Data yang dikumpulkan adalah gambar gubahan massa dari jenis bangunan yang dihasilkan setiap responden, yang kemudian dianalisis untuk melihat dari mana sumber ide orisinalitas dan inspirasi gubahan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah gubahan massa tersebut merupakan hasil kreativitas asli mahasiswa, atau diambil dan dimodifikasi dari sumber tertentu seperti karya arsitektur yang sudah ada, konsep desain tertentu, atau referensi teori arsitektur yang telah dipelajari.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi karya desain mahasiswa, kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi pola gubahan massa dan sumber ide orisinalitas yang muncul. Teknik analisis meliputi pengelompokan ide gubahan berdasarkan kategori sumber ciptaan dan penilaian orisinalitas. Pendekatan ini mengacu pada metodologi penelitian desain arsitektur yang mengintegrasikan observasi, analisis visual, dan studi literatur sebagai landasan interpretasi hasil gubahan massa mahasiswa (Baihaqi, 2025; Puja, 2014).

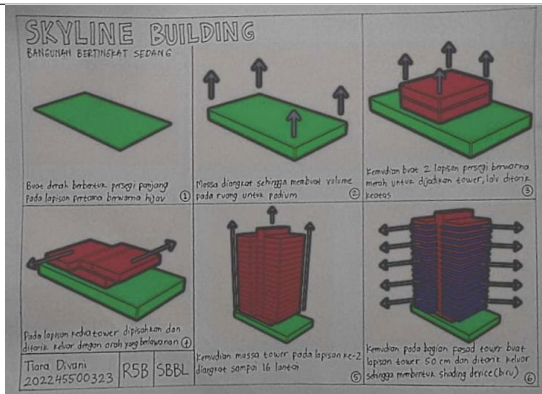
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan keberagaman sumber ide yang digunakan mahasiswa arsitektur dalam proses membuat gubahan massa.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Berdasarkan Kategori

No.	Kategori Sumber Ide	Jumlah Responden
1.	Fungsi Bangunan	15
2.	Konteks	39
3.	Pragmatis	2
4.	Tidak Terdefinisi	18
Total Responden		74

Sebanyak 15 responden memilih elemen fungsi bangunan sebagai dasar ide, yang menegaskan pentingnya menempatkan kebutuhan fungsi ruang dan aktivitas pengguna sebagai pijakan konseptual utama dalam proses perancangan gubahan massa bangunan. Pendekatan ini konsisten dengan temuan Hidayatulloh dan Anisa (2022) yang menekankan fungsi ruang sebagai aspek sentral dalam perancangan massa bangunan di dalam perancangan arsitektur, agar bangunan dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam kaitannya dengan aktivitas sehari-hari dari tujuan dibuatnya bangunan tersebut.

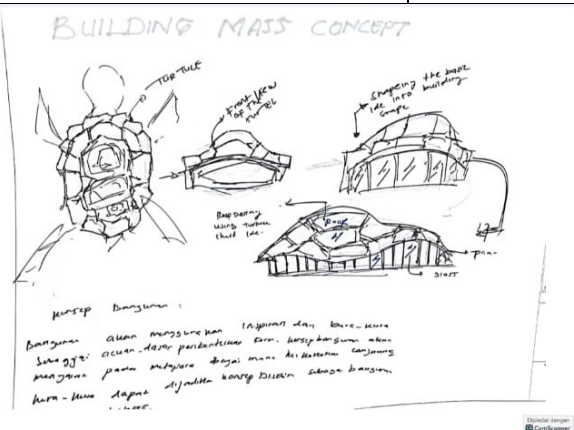


Gambar 2: Elemen fungsi bangunan sebagai sumber ide  
Sumber: Responden Mahasiswa Arsitektur

Mayoritas responden, yakni 39 orang, menggunakan konteks lingkungan sekitar tapak, termasuk elemen alam seperti hewan, objek alami, dan benda-benda di alam sebagai sumber ide utama. Strategi ini mencerminkan hubungan yang kuat antara bangunan dan konteks lingkungannya, sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan dan pendekatan desain kontekstual yang mendapat perhatian luas dalam studi arsitektur kontemporer di Indonesia (Baihaqi, 2025; Kristiawan, 2022). Jika diobservasi secara lebih dalam mengenai pemilihan sumber ide berdasarkan konteks sekitar, maka bisa dikelompokkan kembali secara lebih detail, seperti terlihat dari tabel 2 berikut.

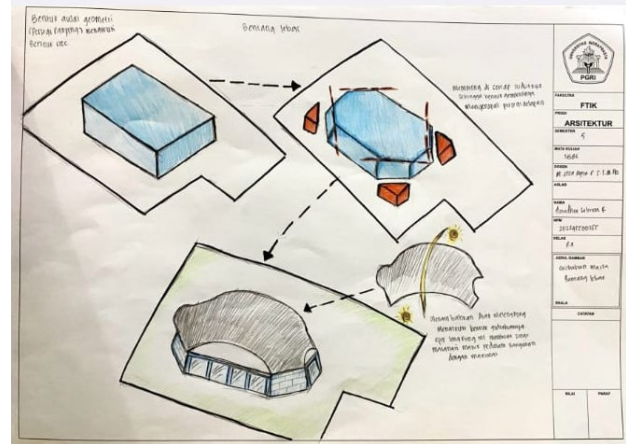
Tabel 2. Sub-kategori Sumber Ide Konteks

No.	Sub-Kategori Sumber Ide	Jumlah Responden
1.	Bentuk Geometris Dasar: Lingkaran, Elips, Hexagon, Balok, dsb)	10
2.	Objek Buatan Manusia (Sepeda, Bola, Bakul, Perahu, Gendang, Keripik, dsb)	9
3.	Elemen Alam: Buah, Hewan, Pepohonan (jeruk, tunas daun, belimbing, ikan pari, kura-kura)	7
4.	Konseptual Tematik (fragmentasi organik, futuristik tropis, gelombang vernakular)	6
5.	Elemen Alam (air, api, ombak)	4
6.	Bagian Tubuh Manusia (jantung, kepala tangan)	2
7.	Struktur	1
Total		39



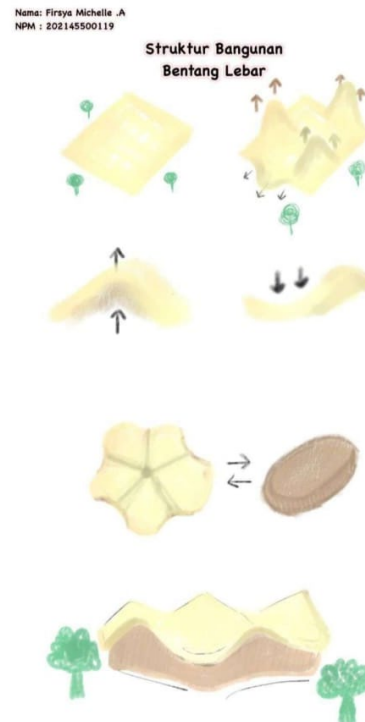
Gambar 3: Konteks sebagai sumber ide  
Sumber: Responden Mahasiswa Arsitektur

Hanya sedikit responden, sebanyak 2 orang, yang melakukan eksplorasi gubahan massa berdasarkan alasan pragmatis, yakni adaptasi dan perlindungan terhadap kondisi alam seperti iklim tropis. Fenomena ini menunjukkan kesadaran mendalam tentang pentingnya fungsi protektif desain dalam merespons tantangan iklim tropis, sejalan dengan studi sebelumnya oleh Hidayatulloh dan Anisa (2022).



Gambar 4: Alasan pragmatis sebagai sumber ide  
Sumber: Responden Mahasiswa Arsitektur

Sebagian lain, yakni 18 responden, tidak dapat mendefinisikan secara jelas apa sumber ide mereka, menunjukkan adanya tantangan dalam mentransformasikan ide konseptual menjadi konsep desain yang terdefinisi dengan baik.



Gambar 5: Tidak terdefinisi secara jelas apa yang menjadi sumber ide

Sumber: Responden Mahasiswa Arsitektur

Jika diurutkan berdasarkan frekuensi pemilihan, sumber ide terbanyak berasal dari kategori "Konteks", dengan sub-kategori "Bentuk Geometris Dasar", yaitu dengan memodifikasi bentuk geometris dasar seperti persegi, lingkaran, dan balok, menjadi ide utama dalam pembentukan massa bangunan. Temuan ini sesuai dengan kajian Puja yang

menunjukkan keberhasilan penggunaan bentuk geometris dasar sebagai fondasi desain yang kuat dan mudah untuk dikembangkan (Puja, 2014). Selanjutnya, ide yang diambil dari sub-kategori “Objek Buatan Manusia” yang bisa ditemui sehari-hari seperti bakul, perahu, dan sepeda mengindikasikan adanya pengaruh budaya dan lingkungan lokal dalam eksplorasi gubahan massa, sejalan dengan konsep arsitektur *hybrid* yang menggabungkan elemen tradisional dan modern. Adapun sumber ide dari sub-kategori “Konseptual Tematik” seperti “fragmentasi organik,” “futuristik tropis,” dan “gelombang vernakular” juga menjadi sumber inspirasi yang signifikan. Inspirasi dari sub-kategori “Elemen Alam” seperti buah, hewan, dan unsur kehidupan lain juga menjadi sumber ide penting.

Kesadaran dan penerapan pendekatan adaptasi terhadap kondisi alam secara makro, terlihat pada kategori “Pragmatis” yang menggubah massa untuk perlindungan terhadap kondisi lingkungan, menegaskan peran penting fungsi ekologi dalam pemilihan bentuk massa bangunan dalam perancangan arsitektur.

Secara keseluruhan, urutan penggunaan ide ini tidak hanya mencerminkan keragaman pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam mencari sumber ide untuk menggubah massa bangunan yang hendak dirancang, tapi juga sedikit banyak memahami alur pikir para mahasiswa arsitektur dalam memunculkan sumber ide tersebut, seperti pemahaman mahasiswa tentang fungsi bangunan, pemahaman mahasiswa tentang konteks sekitar, pemahaman mahasiswa mengenai persoalan-persoalan lingkungan secara makro, ataukah murni kreativitas tanpa bisa menjelaskan *rationale* di balik sumber ide tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa eksplorasi gubahan massa merupakan tahap fundamental dalam proses perancangan arsitektur yang seharusnya dilakukan dengan mengintegrasikan banyak aspek, mulai dari aspek fungsi, estetika, dan konteks lingkungan. Studi ini berhasil mengidentifikasi bahwa mahasiswa arsitektur menggunakan beragam sumber ide dalam melakukan eksplorasi gubahan massa, dengan kecenderungan terbesar pada penggunaan bentuk geometris dasar sebagai ide utama desain. Peran fungsi bangunan sebagai sumber ide juga signifikan, menegaskan bahwa kebutuhan ruang menjadi landasan utama dalam membentuk massa bangunan. Selain itu, konteks tapak dan elemen alam serta budaya lokal menjadi sumber inspirasi penting, mendukung pendekatan kontekstual dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan kurikulum pendidikan arsitektur dalam menunjang kreativitas dan pemahaman konseptual, terutama dalam kaitannya dalam menggubah massa pada proses perancangan arsitektur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristiawan, Y. B., & Pramudito, S. (2022). IDENTIFIKASI LOGIKA-LOGIKA ARSITEKTUR BERKELANJUTAN DALAM PENELITIAN DAN PRAKTEK BERARSITEKTUR. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.31848/arcade.v6i1.749>
- Hidayatullah, S., & Anisa. (2022). KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN PERKANTORAN (STUDI KASUS: GEDUNG UTAMA KEMENTERIAN PUPR). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(3), 521–530..
- Baihaqi, M. G., Kusuma, R. S. B. G., Ozora, F. A., & Ajesbiah, T. R. (2025). Transformasi Penataan Ruang Daerah: Tantangan Dan Peluang Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Regional Planning*, 7(2), 82-91. <https://doi.org/10.36985/mf19e110>.
- Puja, G., Itenas, K., & Arsitektur, J. (2014). Prinsip Desain Arsitektur Keterkaitan Gubahan Massa dan Pembentukan Ruang Dalam Pada Rumah Segitiga di Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1(4), 1–11.
- Ahmad Nur Maulana Said, Diah Daulah Auliyah Badar, Nurul Cahyani Hamzah, Muhammad Jamil Syah, & Muh. Hamka Al Farizi. (2023). IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM DUNIA ARSITEKTUR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFESI ARSITEK. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS* 62, 1, 620–626. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1117>
- Aini, Q. (2021). PERGESERAN DESAIN BANGUNAN DALAM MASA PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DI INDONESIA. *Arsitekno*, 8(2), 45. <https://doi.org/10.29103/arj.v8i2.4394>